

Pemetaan Potensi Desa Banjarejo melalui Pembuatan Masterplan Desa Berbasis Eco-Tourism

Dian Ariestadi*, M. Musthofa Al Ansyorie, Imam Alfianto, Nemesius Bambang Revantoro,
M. Aris Ichwanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: dian.ariestadi.ft@um.ac.id

Paper received: 08-11-2023; revised: 15-12-2023; accepted: 20-01-2024

Abstract

Banjarejo Village is one of the Assisted Partner villages of Universitas Negeri Malang (UM) located in the administrative area of Pakis District, Malang Regency. As a lowland village, Banjarejo has significant potential for water resources, vegetable farming, and freshwater fisheries, making it an ideal rural tourist destination. The village's location on the route of community movement from Malang City to Malang Regency and vice versa, as well as its proximity to the Pakis toll exit, make it a likely pass-through point for many tourists travelling to Bromo. This objective observation is supported by the village's location. This plan should be developed with the assistance of universities, using scientific and technological expertise. Banjarejo Village has untapped potential in agriculture, animal husbandry, and other fields. To fully utilise these resources, a village potential masterplan is required. The masterplan should encompass all aspects of the village's potential.

Keywords: community service; master plan; village mapping

Abstrak

Desa Banjarejo merupakan salah satu desa Mitra Binaan Universitas Negeri Malang (UM) yang berada dalam kawasan administratif Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Sebagai desa dengan wilayah dataran rendah, Desa Banjarejo memiliki banyak potensi sumber daya air, pertanian sayur, serta perikanan air tawar yang menjadikan peluang bagi Desa Banjarejo untuk berkembang menjadi destinasi wisata pedesaan. Hal tersebut didukung pula dengan lokasi desa yang berada pada jalur perpindahan masyarakat dari Kota Malang menuju Kabupaten Malang dan sebaliknya, dimana dengan posisi desa yang tidak jauh dari exit tol Pakis maka tidak menutup kemungkinan banyak wisatawan terutama yang berasal dari luar Malang untuk berwisata menuju Bromo dapat dipastikan melewati wilayah Desa Banjarejo ini. Beberapa potensi desa yang telah ataupun belum diketahui di Desa Banjarejo membutuhkan sentuhan IPTEKS dari perguruan tinggi untuk dibuat dalam bentuk masterplan potensi desa. Masterplan potensi desa yang dimaksud dalam hal ini adalah seluruh potensi desa baik dibidang pertanian, peternakan, dan bidang-bidang lainnya.

Kata kunci: pengabdian masyarakat; masterplan; pemetaan desa

1. Pendahuluan

Desa Banjarejo merupakan salah satu desa Mitra Binaan Universitas Negeri Malang (UM) yang berada dalam kawasan administratif Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Nama Desa Banjarejo diambil dari kata Banjar dan Rejo. Nama Banjar diambil dari penggalan nama kampung yang dibuka pertama kalinya (Banjarsari), sedangkan Rejo mencerminkan kondisi perkampungan yang ramai. Hal tersebut dapat dilihat pada kondisi saat ini dimana sebagai salah satu desa yang wilayahnya terpisah oleh jalan poros antar kecamatan menjadikan desa ini semakin lama semakin ramai. Banjarejo sendiri saat ini terbagi menjadi menjadi dua dusun, yakni Dusun Krajan dan Dusun Ngamprong. Dusun Krajan mencakup Kampung (sekarang disebut dukuh) Banjarsari, Purworejo dan Sindurejo, sedangkan wilayah Dusun Ngamprong

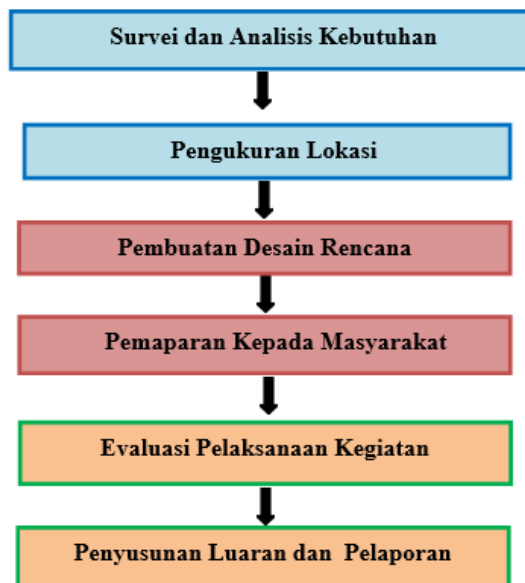
terdiri dari Ngamprong Lor dan Ngamprong Kidul, yang terpisah oleh Sungai Ngamprong atau biasa disebut Sungai Amprong (Adeswastoto, 2022).

Secara geografis dan administratif, Desa Banjarejo terletak di wilayah Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dan memiliki luas Wilayah 399.2924 Ha. Secara topografis terletak pada ketinggian tanah rata-rata 374 M di atas permukaan air laut berhawa sedang, suhu 18-33 C° dan kondisi tanah rata dan sebagian berbukit. Jarak tempuh Desa Banjarejo ke ibu kota kecamatan adalah 4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 38 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1,5 jam.

Sebagai desa dengan wilayah yang tergolong pada dataran rendah, Desa Banjarejo memiliki banyak potensi yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Banyaknya potensi sumber daya air, pertanian sayur, serta perikanan air tawar menjadikan peluang bagi Desa Banjarejo untuk berkembang menjadi destinasi wisata pedesaan. Hal tersebut didukung pula dengan lokasi desa yang berada pada jalur perpindahan masyarakat dari Kota Malang menuju Kabupaten Malang dan sebaliknya, dimana dengan posisi desa yang tidak jauh dari exit tol Pakis maka tidak menutup kemungkinan banyak wisatawan terutama yang berasal dari luar Malang untuk berwisata menuju Bromo dapat dipastikan melewati wilayah Desa Banjarejo ini. Beberapa potensi desa yang telah ataupun belum diketahui di Desa Banjarejo ini menurut Bapak Suko Mulyono (Kepala Desa) membutuhkan sentuhan IPTEKS dari perguruan tinggi untuk dibuat dalam bentuk masterplan potensi desa. Masterplan potensi desa yang dimaksud dalam hal ini adalah seluruh potensi desa baik dibidang pertanian, peternakan, dan bidang-bidang lainnya.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa proses/tahap. Adapun tahapan tersebut antara lain adalah (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi dan Pelaporan. Rincian dari masing-masing kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Keterangan :

Tahap Persiapan
Tahap Pelaksanaan
Tahap Akhir

2.1. Tahapan Persiapan

2.1.1. Survey dan Analisa Kebutuhan

Survei dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi riil lokasi kegiatan ini. Survey dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke lokasi serta melakukan wawancara dengan pengelola kawasan rest area serta pejabat setempat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai rencana pengembangan rest area di Desa Banjarejo.

2.1.2. Pengukuran Lokasi

Pengukuran dan Pemetaan lokasi potensi-potensi desa dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data luasan lokasi dan titik-titik potensi yang dimiliki oleh Desa Banjarejo. Data ini nantinya akan digunakan sebagai bahan pembuatan layout atau desain implementasi dari konsep yang ditawarkan. Pengukuran juga dilakukan untuk mengetahui elevasi lokasi setempat. Kegiatan pengukuran dilakukan dengan bantuan alat bantu ukur dan dikombinasikan dengan hasil pemetaan citra satelit pada koordinat lokasi setempat.

2.2. Tahapan Pelaksanaan

2.2.1. Pembuatan Desain Layout Potensi Desa Banjarejo

Pembuatan desain layout ini dilakukan dengan membuat gambar dalam bentuk 2D, 3D, dan gambar render berdasarkan data hasil surveyi dan pengukuran. Pembuatan desain ini menggunakan sistem komputasi dengan memanfaatkan beberapa software desain.

2.2.2. Pemaparan kepada Pihak Masyarakat

Pemaparan dilakukan berdasarkan hasil pembuatan desain awal layout kawasan potensi Desa Banjarejo. Pemaparan dilakukan dihadapan pengelola, pejabat, dan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan untuk selanjutnya mendapatkan saran dan masukan untuk pengembangan akhir/final masterplan pemetaan potensi Desa Banjarejo.

2.2.3. Finalisasi Desain

Finalisasi desain layout dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir pemetaan potensi desa wisata Banjarejo. .finalisasi dilakukan berdasarkan hasil pemaparan kepada warga dan pengelola setempat.

2.3. Tahap Akhir

2.3.1. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat berupa ketercapaian solusi yang ditawarkan kepada masyarakat serta target dari kegiatan pengabdian ini.

2.3.2. Pembuatan Laporan Kegiatan

Setelah proses evaluasi maka dilanjutkan dengan proses pembuatan laporan kegiatan. Laporan kegiatan berisi semua proses yang telah dikerjakan sebelumnya sebagai bukti ketercapaian output yang diharapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah pembuatan desain masterplan dan gambar animasi dari pemetaan potensi desa sebagai upaya awal dari pengembangan desa wisata Banjarejo. Berdasarkan informasi lapangan yang diperoleh dari perangkat desa Banjarejo, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat dalam pembangynan desa menjadi destinasi wisata yaitu belum adanya planning tata ruang potensi Desa Banjarejo dan belum adanya masterplan sebagai acuan dalam pengembangan.

Berdasarkan hasil survey kepurusan tersebut kemudian di analisis dan dituangkan dalam bentuk gambar layouting pemetaan potensi Desa Banjarejo. Proses pelaksanaan desain dimulai dengan menggali literatur dan observasi melalui media digital. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pembuatan planning tata ruang potensi Desa Banjarejo berupa desain masterplan.

Masterplan yang dibuat dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan dan direalisasikan. Dengan adanya masterplan pemetaan potensi desa ini masyarakat lebih terintegrasi dengan pola pemetaan potensi desa. Layout ini dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah dan masntarakat desa dalam pengembangan dan Pembangunan kawasan wisata Desa Banjarejo.



Gambar 1. Masterplan Pemetaan Potensi Desa Banjarejo

Dalam pembuatan masterplan peta potensi Banjarejo diperlukan beberapa langkah pengerjaan yaitu dari pengukuran lokasi menggunakan alat ukur total station untuk

mengetahui batas lahan dan kontur tanah peta potensi Banjarejo. Setelah dilakukan pengukuran, data ukur di transfer untuk dijadikan gambar 2D dari titik koordinat yang ada. Pembuatan desain peta potensi Banjarejo secara 2D dilakukan oleh ahli gambar professional menggunakan aplikasi autocad. Kemudian pembuatan desain masterplan peta potensi Banjarejo secara 3D menggunakan aplikasi sketchup. Desain masterplan peta potensi Banjarejo berfungsi sebagai planning tata ruang peta potensi Banjarejo sehingga pengelola peta potensi Banjarejo dapat merencanakan pengembangan peta potensi Banjarejo untuk kedepannya. Selain itu, masterplan dijadikan sebagai media promosi karena peta potensi Banjarejo masih sepi pengunjung sehingga diperlukan media promosi yang menarik, yaitu desain masterplan peta potensi Banjarejo.



Gambar 2. Layout Pemetaan Potensi Desa Banjarejo

4. Simpulan

Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang dan pihak Desa Banjarejo berkomitmen untuk meningkatkan ekonomi dan daya tarik Desa Banjarejo melalui perencanaan pemetaan potensi desa. Dengan adanya masterplan pemetaan desa ini diharapkan kedepannya Desa Banjarejo dapat berkembang kearah yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan ini, khususnya Pihak Desa Banjarejo yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini, serta media-media publikasi yang membantu menyebarkan info-info positif terkait pelaksanaan kegiatan ini yang diharapkan agar masyarakat lain dapat menjadi contoh sehingga dapat berkreaitif melalui kegiatan serupa.

Daftar Rujukan

- Adeswastoto, H., Islah, M., & Saputra, R. (2022). Penyusunan Peta Desa Dalam Rangka Pengembangan Desa di Desa Pulau Terap Kecamatan Kuok. *Journal of Engineering Science and Technology Management Social and Community Service*, 1(1), 1-5.
- Aminda, R. S. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Daerah Desa Mekarjaya Kecamatan Cigudeg. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 198. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i2.590>
- Lubis, A. S., & Ovami, D. C. (2018). Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Pelatihan Olahan Ikan Dalam Rangka Penguatan Ekonomi Kerakyatan Dan Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Desa Pekan Sialang Buah Kec. Mengkudu Serdang Bedagai. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 178-183.
- Sari, I. D. M., Septiani, P. E., Suri, U. A., Salamah, H., & Nuvitalia, D. (2019). Pemberdayaan perempuan pesisir dalam mewujudkan kampung krumi untuk meningkatkan perekonomian desa bendar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105-111.
- Tripta, S. (2012). Otoritas Gampong dalam Implementasi Syariat Islam di Aceh. *Media Syari'ah : Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 14(1), 201-230.